

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL

Agnes Rebeca Sianturi¹, Tambos August Sianturi, S.T., M.T²
Universitas Negeri Medan¹, Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar²
Email: agnessianturi75@gmail.com¹, tambossianturi73@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka di era digital, yang menawarkan peluang dan tantangan bagi perkembangan mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan konstruktif, serta melindungi mereka dari potensi ancaman di dunia maya. Penelitian ini akan melihat sejumlah topik yang berkaitan dengan peran orang tua, seperti pengawasan internet, mengajarkan literasi digital, dan membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai positif ketika berinteraksi dengan dunia digital. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan arahan kepada para orang tua dalam menghadapi tantangan di era digital dan mendorong perkembangan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci: Orang Tua, Literasi Digital, Cyberbullying.

ABSTRACT

This research discusses the role of parents in supporting children in the digital age. The digital age presents both opportunities and challenges for children's development. Parents have a crucial role in guiding children to utilise technology positively and wisely, as well as protecting them from potential dangers that exist in cyberspace. This research will examine various aspects of the role of parents, ranging from monitoring internet use, digital literacy education, to the formation of positive values in interacting in the digital world. The results of the research are expected to provide understanding and guidance for parents in facing the challenges of the digital era and supporting optimal child development.

Keywords: Parents, Digital Literacy, Cyberbullying.

A. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia di era digital ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Berkat kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak sekarang memiliki akses mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar melalui internet dan perangkat digital lainnya. (Nugroho, 2020) Teknologi digital semakin merasuk ke dalam kehidupan keluarga saat ini, baik orang tua maupun anak menggunakan media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, ponsel pintar, perangkat game, dan internet. Penggunaan media digital di rumah tidak selalu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, tidak jarang anggota keluarga terpisah karena lebih memilih menghabiskan waktu dengan perangkat digitalnya.

Teknologi digital terus merasuk ke dalam kehidupan keluarga saat ini. Ada banyak jenis media digital yang berbeda, dan baik orang tua maupun anak-anak menggunakan komputer, smartphone, konsol game, dan internet. Penggunaan media digital di rumah tidak selalu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Bukan hal yang aneh jika anggota keluarga tumbuh terpisah satu sama lain ketika mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi daripada berinteraksi satu sama lain. Adalah hal yang wajar jika mereka menjadi terasing satu sama lain. Lebih buruk lagi, orang tua dan anak-anak dapat terpengaruh oleh masalah kecanduan teknologi. Oleh karena itu, orang tua harus menemukan cara-cara

inovatif untuk mendidik anak-anak mereka di era teknologi (Wicaksono, 2019)

Di masa lalu, ibu biasanya merupakan satu-satunya orang yang ditugaskan untuk bertanggung jawab membesarkan anak. Namun, gagasan tentang keibuan telah bergeser menjadi orang tua di zaman modern. Keterlibatan kedua orang tua, atau ayah dan ibu, merupakan inti dari gagasan menjadi orang tua. Dalam rangka mengembangkan kepribadiannya, anak secara psikologis membutuhkan kehadiran ayah dan ibu yang saling melengkapi satu sama lain. Perkembangan dan pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh ayah yang paling baik dalam membesarkan dan merawat anak-anaknya. Karena orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dengan anak, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka adalah orang pertama yang dikenal oleh seorang anak. Agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang sebaik mungkin, orang tua memiliki empat tanggung jawab: memberi makan, merawat, melindungi, dan mendidik mereka. Karena kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkan mereka, maka orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak. Setiap anak berbeda dan memiliki kepribadiannya sendiri. Agar anak mereka kelak dapat menjadi inspirasi yang luar biasa bagi orang tua dan semua orang di sekitarnya, orang tua harus terlebih dahulu memahami karakteristik anak mereka. Untuk menjamin anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, orang tua disarankan untuk menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Wulansari et al., 2023).

Orang tua yang secara aktif terlibat dalam semua aspek perkembangan kepribadian anak-anak mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli pada mereka. menunjukkan kepedulian mereka yang tulus terhadap anak-anak mereka. Selain memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, seperti menyediakan gadget dan media digital yang mereka beli atau gunakan, orang tua juga harus dapat mengoperasikan sumber daya ini secara efektif di bawah pengawasan dan arahan yang tepat. Dengan tujuan mempengaruhi pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan fisik anak hingga dewasa, pendidikan adalah hubungan atau kontak antara orang tua dan anak. Praktik pengasuhan terbaik akan bermanfaat bagi perkembangan anak (Amriani et al., 2023) jika diterapkan.

Perilaku sehari-hari anak pada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan mereka masih perlu ditingkatkan: Perilaku menyimpang, misalnya, dapat diakibatkan oleh kurangnya integritas, kontrol diri, rasa hormat, dan kualitas lainnya. Masalah pengasuhan yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari orang tua yang terlalu sibuk untuk memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak mereka hingga orang tua yang gagal melihat nilai keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan masalah pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Hasana, yang mengutip Latifa, kepribadian seseorang dibentuk oleh potensi bawaan sejak lahir, tetapi seiring bertambahnya usia, peran orang tua menjadi lebih signifikan, terutama dalam perkembangan anak usia dini (Sa'diah et al., 2023). Perkembangan kepribadian anak dibentuk oleh pola ini.

Kepribadian anak dapat dipengaruhi dan dibentuk secara signifikan oleh orang tua mereka. Banyak aspek perkembangan anak yang secara signifikan dipengaruhi oleh pentingnya pendidikan orang tua dalam membentuk kepribadian mereka. Namun pada kenyataannya, orang tua masih menunjukkan sedikit ketertarikan atau kepekaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Karena pengasuhan anak secara langsung terkait dengan perkembangan anak dan kinerja pendidikan, sangat penting untuk fokus pada pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam situasi ini. (Sa'diah dan lainnya, 2023).

Karena ketergantungan mereka pada internet, anak-anak telah mengembangkan berbagai

macam kepribadian yang muncul di media sosial dan berdampak pada sekolah mereka. Pembelajaran afektif adalah solusi yang disarankan, namun Rachmaniar tidak menjelaskan lebih dalam tentang hal ini. tentang Pembelajaran Afektif (Rachmaniar, 2022).

Menurut sebuah penelitian oleh Syafnita, T. (2023), orang tua sering mengunggah foto anak-anak mereka di media sosial tanpa menyadari potensi bahayanya. Dua belas anak (48%) tidak pernah menjadi korban cyberbullying, sedangkan 13 anak (52%) pernah. Cyberbullying mencakup berbagai metode komunikasi yang dimaksudkan untuk mengontrol, memanipulasi, mendiskreditkan, memperlakukan, menyebarkan informasi yang salah, atau mengintimidasi korban. Selain itu, 9 anak (48%) tidak pernah mengalami pelecehan seksual di media sosial, sedangkan 16 anak (52%) pernah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, selain fakta bahwa 52% dari anak-anak mereka pernah menjadi korban cyberbullying atau pelecehan seksual di media sosial, orang tua yang menjadi sampel penelitian ini tidak memahami dampak negatif yang dimiliki oleh anak-anak di platform tersebut. telah dilecehkan secara seksual di media sosial atau menjadi korban cyberbullying di media sosial. Selain itu, anak-anak yang menggunakan teknologi digital secara berlebihan dapat mengalami masalah internal seperti gangguan tidur, gangguan kesehatan mata, otak, dan tangan (Anggraeni, 2019; Kumala et al., 2019). Orang tua harus memiliki kesadaran yang kuat akan dampak media sosial untuk mencegah dampak buruk dari teknologi digital dan penggunaan media sosial pada anak-anak. Remaja tidak diragukan lagi merupakan target utama dari dampak buruk teknologi digital (internet), khususnya media sosial, jika orang tua tidak menyadari konsekuensi dari penggunaannya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk membantu anak-anak mereka dan memberikan batasan dalam penggunaan internet. Diperkirakan bahwa dampak buruk dari media sosial (internet) akan berkurang jika pengawasan dan pendidikan dari orang tua diterapkan. Anak-anak dapat belajar tentang dampak negatif dari media sosial (internet) pada usia muda.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini meneliti bagaimana orang tua dapat membantu pendidikan anak-anak mereka di era digital dengan menggunakan metodologi kualitatif. Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan orang tua dari anak-anak usia sekolah di Indonesia digunakan untuk mengumpulkan data. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk menjamin bahwa berbagai pengalaman dan latar belakang terwakili. Untuk menemukan tema dan pola dalam narasi orang tua mengenai pengalaman mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di era digital, data dianalisis secara tematik. Kami akan memberikan perhatian serius terhadap etika penelitian, termasuk persetujuan dan kerahasiaan data. Kami juga akan membahas keterbatasan penelitian, seperti seberapa luas hasil penelitian ini dapat diterapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah tradisional dan interaksi tatap muka dengan guru tidak lagi menjadi satu-satunya cara bagi siswa untuk belajar di era digital yang berubah dengan cepat ini. Teknologi telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi dengan dunia luar, dan memperoleh informasi secara signifikan. Banyaknya saluran digital yang kini diakses oleh anak-anak berdampak pada cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di era digital, dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka menjadi semakin penting, meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pembelajaran. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana, efektif, dan sehat, selain memberikan akses terhadap teknologi tersebut.

Tantangan Pendidikan di Era Digital

Memahami kesulitan dalam pendidikan anak di era digital sangat penting sebelum

mempelajari lebih lanjut tentang peran orang tua. Meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak terkendali adalah salah satu kendala utama. Akses internet yang bebas memudahkan anak-anak untuk terpapar hal-hal yang tidak pantas, termasuk berita palsu, pornografi, dan materi kekerasan. Selain itu, penggunaan gadget digital yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik seperti postur tubuh yang buruk, gangguan penglihatan, dan kecemasan serta kesedihan yang disebabkan oleh perbandingan di media sosial.

Kesenjangan dalam kemahiran anak-anak dalam menggunakan teknologi memberikan kesulitan lain. Karena kurangnya sumber daya dan kemampuan digital, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan atau bahkan dikucilkan, sementara yang lain memiliki akses yang lebih mudah dan mahir dengan teknologi digital. Jika kesenjangan digital tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan menghalangi semua anak untuk mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan.

Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Teknologi

Dalam hal memantau dan mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, orang tua memainkan peran penting. Livingstone, Haddon, dan Görzig (2012) menemukan bahwa orang tua yang memantau penggunaan teknologi anak-anak mereka cenderung lebih berhasil dalam mengurangi bahaya penggunaan internet, termasuk paparan informasi yang tidak sesuai dan kecanduan digital. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak memahami konsekuensi dari penggunaan gadget digital yang berlebihan dan memberikan instruksi yang jelas tentang kapan dan bagaimana menggunakannya.

1. Menetapkan Batasan Sehat dan Membatasi Waktu Layar

Membatasi waktu di depan layar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar di era digital. Menurut American Academy of Pediatrics (2016), anak-anak berusia antara dua hingga lima tahun hanya boleh menghabiskan waktu satu jam sehari di depan layar, sementara anak-anak yang lebih besar harus memiliki batas waktu yang fleksibel yang menggabungkan bermain, belajar, dan bersantai. Dengan menetapkan batasan-batasan ini, orang tua dapat membantu anak-anak menjauhi teknologi dan memastikan mereka tetap memiliki waktu untuk kegiatan sosial dan fisik yang penting bagi pertumbuhan mereka.

2. Memilih Platform dan Aplikasi Pembelajaran Terbaik

Jika digunakan secara bertanggung jawab, teknologi dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk membantu anak-anak belajar. Orang tua harus berhati-hati dalam memilih aplikasi dan platform digital yang mendukung pendidikan anak. Misalnya, berbagai aplikasi pembelajaran yang dibuat khusus untuk anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan sains, matematika, dan membaca dengan cara yang menarik dan interaktif. Namun, orang tua juga harus memastikan bahwa aplikasi tersebut aman, bebas dari iklan yang mengganggu, dan kontennya sesuai dengan usia anak.

3. Mempromosikan Pembelajaran yang Kreatif dan Aktif

Teknologi dapat digunakan untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif selain menyediakan akses informasi. Anak-anak dapat didorong oleh orang tua mereka untuk terlibat dalam proyek digital yang memungkinkan mereka menghasilkan konten orisinal, termasuk membuat aplikasi sederhana, podcast, atau film. Hal ini akan mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, selain membantu anak-anak memperoleh keterampilan digital. Anak-anak dapat didorong, misalnya, untuk menulis tentang mata pelajaran yang mereka minati atau membuat film yang memperjelas ide-ide yang telah mereka pelajari di sekolah.

4. Bercakap-cakap dengan Anak Tentang Keamanan Digital

Di era digital, salah satu komponen terpenting dalam pendidikan anak adalah keamanan

digital. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka tahu betapa pentingnya menjaga informasi pribadi dan privasi mereka, serta bagaimana mengenali dan menghindari potensi bahaya online seperti penipuan, cyberbullying, dan berinteraksi dengan orang asing. Anak-anak yang memiliki orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam pengawasan digital lebih mungkin untuk menggunakan internet dengan cara yang bertanggung jawab dan aman, menurut Livingstone dan Helsper (2007). Selain menggunakan alat pengawasan atau kontrol orang tua pada perangkat digital, orang tua juga harus secara aktif mengajari anak-anak mereka tentang perilaku online yang aman.

5. Memberikan Ilustrasi Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab

Orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak mereka dengan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Karena anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka, jika orang tua menggunakan gadget digital secara berlebihan atau mengabaikan batas waktu penggunaan gadget, anak-anak mereka mungkin akan mengikutinya. Anak-anak akan belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dan bermakna dari orang tua yang mencontohkan penggunaan teknologi yang baik, seperti menggunakannya untuk tujuan pendidikan atau produktif.

Dampak Positif Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Digital

Di era digital, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki keuntungan besar. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk bagaimana mereka menggunakan teknologi, dapat meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesehatan emosional mereka, menurut penelitian Epstein (2011). Selain itu, dengan memungkinkan orang tua untuk bertukar pengalaman dan berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia digital, keterlibatan orang tua dalam pendidikan digital dapat meningkatkan ikatan antara orang tua dan anak.

Tantangan dan Solusi dalam Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di era digital memang penting, tetapi juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak-anak mereka secara digital. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan bersikap fleksibel dengan jadwal Anda dan menggunakan teknologi untuk memantau penggunaan perangkat anak-anak Anda dari jarak jauh. Masalah lainnya adalah orang tua mungkin tidak terbiasa dengan literasi digital, yang dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang ditawarkan oleh banyak organisasi atau sekolah.

D. KESIMPULAN

Di era digital, dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tidak hanya sekadar memberikan akses ke teknologi, tetapi juga memastikan bahwa anak menggunakannya dengan cara yang aman, sehat, dan produktif. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif, menetapkan batas waktu penggunaan layar, memilih aplikasi yang mendidik, dan memberikan pelatihan keamanan digital. Hasilnya, mengajar anak-anak di era digital dapat memuaskan dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk berkembang di dunia yang semakin terdigitalisasi.

• SARAN

Di era digital, orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mereka dalam pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus meningkatkan tingkat literasi digital mereka sendiri untuk membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan efektif. Membatasi waktu di depan layar sangat penting, begitu juga dengan mengajarkan etika digital, termasuk menyadari potensi risiko seperti informasi palsu dan

cyberbullying. Orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dengan mengawasi tugas-tugas online mereka dan menawarkan materi pembelajaran tambahan. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional juga penting untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung dan produktif. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh kepada anak-anak mereka dengan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan menyeimbangkan antara kegiatan online dan offline. Dengan cara ini, anak-anak dapat memaksimalkan potensi mereka sambil belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dan etis. Untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang dapat mendukung keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak di era digital, kolaborasi dengan komunitas dan sekolah juga penting..

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, S. R., Islamiyah, N., & Ainun. (2023). Pelaksanaan Seminar Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Era Digital di TK Aisyiyah II Perumnas. *KARYA: Journal of Educational Community Service*, 2(1).
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan tentang Dampak Gadget bagi Kesehatan terhadap Perilaku Penggunaan Gadget pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin,”. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 65. Retrieved from <https://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/68/29>.
- American Academy of Pediatrics. (2016). Media and children. *Pediatrics*, 138(5).
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Livingstone, S., Haddon, L., & Görzig, A. (2012). *Children, risk and safety on the internet: Research and policy challenges in comparative perspective*. Policy Press.
- Nugroho, A. D., & Sari, R. A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak di Era Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 7(1), 1-10.
- Rachmaniar, A. (2022). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>
- Sa'diah, S. K., Roka, R., Nuratilah, A. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 621–629. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12114>
- Tandi, Z., Waani, F. J., & Goni, S. Y. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dibawah Umur Dalam Menggunakan Teknologi (gadget) Di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 3(2).
- Wicaksono, D. (2019). *Demokrasi Damai Era Digital*. Jakarta: Siberkreasi.
- Wulansari, A. D., Pratama, D., Afifah, S. F., Julaikah, T., & Kandi, A. M. (2023). Smart Digital Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Di Desa Sambilawang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7063>.